

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seni budaya merupakan salah satu proses pembelajaran yang berlangsung di setiap satuan pendidikan salah satunya di SMP Negeri 3 Limboto. Berdasarkan Permendikbud Nomor 35 tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTS, Seni Budaya digolongkan dalam mata pelajaran umum kelompok B yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap seperti bertaqwa dan berahlak mulia, kompetensi pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, dan kompetensi keterampilan meliputi kemampuan siswa dibidang seni atau pun dalam bidang sosial, budaya. Terdapat beberapa aspek dari mata pelajaran seni budaya yakni seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang aspek penilaiannya mengarah pada keterampilan sebagai penilaian penting dalam pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Limboto, salah satu materi ajar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII adalah ansambel musik tradisional. Ansambel dapat diartikan sebagai pertunjukkan musik yang ditampilkan oleh beberapa orang dalam satu kelompok menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan dalam pertunjukan ansambel memiliki unsur ritme, melodi, harmoni. Dalam praktiknya,

terdapat ansambel sejenis salah satunya yang terkait dengan penelitian ini adalah ansambel ritmis, atau ansambel yang dalam permainannya menggunakan alat musik atau instrumen yakni rebana Gorontalo.

Pembelajaran materi ansambel musik di SMP Negeri 3 Limboto menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi terkait konsep-konsep ansambel musik. Selanjutnya untuk pembelajaran ansambel dalam bentuk praktik, prosesnya hanya terhenti pada pengenalan cara beransambel melalui media audio visual dengan memperlihatkan video. Proses pembelajaran ansambel juga terhambat pada pengenalan melalui video dikarenakan tenaga pendidik mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Limboto sampai saat ini masih berlatar belakang disiplin ilmu lain. Selain itu, keterbatasan fasilitas atau instrument musik yang tersedia di sekolah sehingga untuk melakukan praktik memainkan alat musik secara bersama-sama tidak dapat dilaksanakan. Kondisi ini menjadikan tidak terlaksananya salah satu indikator capaian pembelajaran yakni memainkan ansambel musik tradisional.

Pembelajaran ansambel musik harus memperhatikan rancangan pembelajaran yang dapat mendorong siswa bertanggung jawab dengan tugas untuk memainkan instrumen tertentu serta aktif dalam belajar dan berkerjasama untuk memainkan satu repertoar musik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Astuti (2002:17) Sesuai dengan namanya “ansambel” yang diambil dari istilah perancis *ensemble* artinya “bersama”, karakteristik ansambel dapat dilihat pada sifat kebersamaan. Oleh karenanya dibutuhkan pembelajaran yang efektif, dalam hal ini keterampilan guru

sangat penting dalam memilih instrumen serta merancang strategi pembelajaran agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Saat ini telah dikembangkan berbagai model pembelajaran untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah model yang diarahkan untuk proses pembelajaran yang berfokus pada kerjasama antar siswa. Spenser Kagen (1993) dalam Afandi dkk (2013:53) mengenalkan satu model pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan melatih kerja sama dan tanggung jawab adalah *Number Head Together*. Dari berbagai metode pembelajaran kooperatif ini, *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Lie. A dalam Afandi dkk, 2013:65). Dengan penggunaan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab dalam prosesnya, setiap orang akan mendapat nomor dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penelitian dengan

menggunakan metode *NHT* dipilih agar dapat membantu permasalahan terkait pembelajaran ansambel di kelas VIII SMP 3 Limboto.

Materi yang diajarkan kepada siswa adalah rebana Gorontalo dengan terlebih dahulu mengajarkan pola tabuhan Gorontalo. Rebana Gorontalo merupakan alat musik yang termasuk dalam golongan membranofon dengan satu muka. materi ini dijadikan pula sebagai materi ajar dalam penelitian ini sebab ragam pola tabuhan ini dapat dikatakan terdapat diberbagai jenis kesenian tradisi seperti *turunani*, *buruda*, *tinilo*, dan berbagai iringan tari tradisional Gorontalo. Adapun pukulan atau tabuhan yang digunakan dalam memainkan rabana Gorontalo terdiri dari dua jenis yakni pukulan dasar dan pukulan *labuto*. Pukulan dasar dapat didefinisikan sebagai pukulan pokok atau yang menjadi pangkal dalam menyajikan sebuah komposisi musik rabana di Gorontalo yakni pola 3, pola 5, dan pola 7. (Radjak, 2019:82-86). Dalam penelitian ini, materi ajar akan difokuskan pada pola tabuhan dasar rebana Gorontalo. Karena pemain rebana harus mengetahui pola dasar rebana Gorontalo.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran ansambel musik tradisional maka peneliti memformulasikan judul penelitiannya “Pembelajaran Ansambel Rebana Gorontalo Menggunakan Model *Number Head Together (NHT)* di Kelas VIII SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses Pembelajaran Ansambel Rebana Gorontalo Menggunakan Model *Number Head Together (NHT)* di Kelas VIII SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan proses Pembelajaran Ansambel Rebana Gorontalo Menggunakan Model *Number Head Together (NHT)* di Kelas VIII SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi informasi khususnya dalam bidang seni musik sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih aktif sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik.